

# PREFERENSI MAHASISWA DALAM MEMILIH TEMPAT MENERJAKAN TUGAS KULIAH INDIVIDU

Fadhil Muhammad<sup>1)</sup>, Hanson E. Kusuma<sup>2)</sup>, Feni Kurniati<sup>2)</sup>

Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan<sup>1,2)</sup>

Institut Teknologi Bandung<sup>1,2)</sup>

E-mail : [Fadheel.muhammad@gmail.com](mailto:Fadheel.muhammad@gmail.com)<sup>1)</sup>

**Abstrak:** Dalam kehidupannya sehari-hari, mahasiswa tidak pernah lepas dari tugas kuliah individual yang merupakan bagian dari kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan tempat yang dapat mendukungnya dalam mengerjakan tugas kuliah individual. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan disebarluaskan secara daring. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan cara open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil dari penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu yaitu privasi, interaksi & referensi, dan suasana & jaringan internet.

**Kata kunci:** tugas kuliah individu; tempat; preferensi; tugas; produktivitas.

**Title:** *Student Preferences in Choosing Places for Working Individual Assignment Place*

**Abstract:** In their daily lives, students are never separated from individual college assignments which are part of student learning activities. Students need a place that can support them in doing individual assignments. The purpose of this study is to find out some factors that influence the preferences of students in choosing a place where they do their individual assignments. This study uses a qualitative method. Data collection in this research uses questionnaires and is distributed online. The data that has been obtained is analyzed by means of open coding, axial coding, and selective coding. The results of this study are in the form of factors that influence students in choosing a place to work on individual assignments, namely privacy, interaction & reference, and the atmosphere & internet network.

**Keywords:** individual assignments; place; preference; work; productivity.

## PENDAHULUAN

Aktivitas dasar mahasiswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar terdiri dari aktivitas individu yang membutuhkan konsentrasi dan manajemen diri, dan aktivitas kelompok yang membutuhkan interaksi dan komunikasi (Beckers, 2016). Penelitian tentang aktivitas belajar banyak yang membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas pembelajaran seperti aspek fisik dari tempat belajar khususnya terkait kenyamanan dan estetika, dan aspek dimensi sosial (Beckers, 2016). Aspek fisik yang mempengaruhi aktivitas belajar dikategorikan dalam fungsionalitas, sosiabilitas, kenyamanan, kesehatan, dan keamanan, estetika dan tampilan, serta sumberdaya (Bosch dalam Ibrahim, 2013). Aspek dimensi sosial yang memengaruhi preferensi memilih tempat belajar adalah preferensi tentang privasi, interaksi, dan otonomi (Beckers, 2016). Aspek dimensi sosial

dari lingkungan belajar dioperasionalkan dengan tingkat interaksi, privasi, dan otonomi mahasiswa (Beckers, 2016). kebutuhan akan privasi dan konsentrasi merupakan prinsip dasar dalam dimensi sosial terkait dengan pemilihan tempat belajar (Meulenbroek dalam Beckers, 2016).

Ruang sebagai wadah aktivitas belajar merupakan sarana pendukung dalam kegiatan belajar. Ruang untuk belajar dan mengerjakan tugas mahasiswa perguruan tinggi berkembang tidak hanya di kampus saja, namun juga di luar kampus. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja (Beckers, 2016). Kondisi ruang yang representatif dan sesuai dengan standar minimal untuk berlangsungnya kegiatan dalam ruang tersebut dapat mengoptimalkan produktivitas kerja pengguna ruang (Mandey, 2017).

Preferensi dalam memilih ruang belajar dipengaruhi oleh kualitas ruang dan karakteristik sosial ruang tersebut (Beckers, 2016). Ruang belajar yang berkualitas tidak hanya memenuhi kebutuhan secara fungsional saja, namun juga disesuaikan dengan kondisi generasi mahasiswa saat ini (Ibrahim, 2013). Ruang yang fleksibel memungkinkan penggunaannya untuk menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan (Sulistiyani dkk, 2014). Penelitian mengenai preferensi fasilitas dan ruang belajar masih terbatas pada perspektif manajer, dosen, atau staff pendidik sehingga dibutuhkan partisipasi dari mahasiswa (Beckers, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah secara individu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perencanaan dan perancangan ruang khususnya adalah ruang untuk mengerjakan tugas kuliah individu bagi mahasiswa.

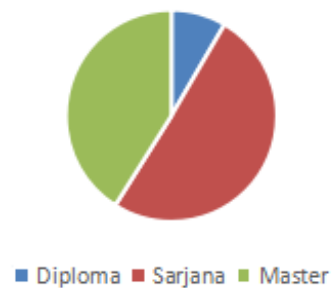
#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan bersifat eksploratif dengan pendekatan grounded theory (Creswell, 2007). Pendekatan grounded theory digunakan untuk menemukan teori yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih tempat untuk mengerjakan tugas kuliah individu sesuai perspektif mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey berupa kuesioner daring. Teknik pengumpulan data menggunakan metode non-random - snowball sampling (Kumar, 2005). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan kriteria utama adalah mahasiswa, baik mahasiswa D3, S1, S2, maupun S3. Untuk mendapatkan data berupa gambaran umum tentang alasan mahasiswa memilih tempat

mengerjakan tugas kuliah individu dengan kategori tempat yang dipilih, responden tidak dibatasi dengan kriteria tertentu. Kuesioner daring dibagikan melalui media sosial maupun

kenalan pribadi responden dari berbagai universitas yang berbeda-beda. Responden berjumlah 95 orang yang terdiri dari 33 orang laki-laki dan 62 orang perempuan dengan kisaran usia antara 18 tahun sampai dengan 35 tahun. Komposisi responden terdiri dari mahasiswa D3 sebanyak 8 mahasiswa, S1 sebanyak 48 orang, dan mahasiswa S2 sebanyak 39 orang. Struktur pertanyaan kuesioner terdiri dari pertanyaan tentang atribut responden seperti jenis kelamin, usia, domisili, jenjang pendidikan, dan pertanyaan terbuka berupa tempat yang paling sering dipilih responden untuk mengerjakan tugas kuliah individu beserta alasannya.



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

Metode analisis isi dilakukan dalam tiga tahap yaitu open coding, axial coding, dan selective coding (Creswell, 2007). Pada tahap open coding, dilakukan identifikasi dari setiap kata kunci dari jawaban responden terkait alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dan tempat. Kata-kata kunci ini dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan kedekatan hubungan antar kata kunci. Pada tahap axial coding, dilakukan analisis korespondensi antara kategori alasan pemilihan tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan tempat yang dipilih. Hasil analisis korespondensi ini berupa kecenderungan co-incident antar kategori dan kluster kategori. Pada tahap selective coding, disusun model hipotesis berupa kriteria pemilihan tempat mengerjakan tugas kuliah individu mahasiswa.

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, dilakukan tahap open coding dari jawaban responden terkait dengan tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan alasan memilih tempat tersebut. Open coding ini dilakukan untuk mengidentifikasi kata kunci

dari setiap jawaban responden. Contoh open coding dari alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dapat dilihat dalam kutipan kuesioner di bawah ini :

“Karena suasananya lebih hening, dan minim interaksi dengan orang lain, lebih fokus.” (Mahasiswi program Magister)

Berdasarkan pada jawaban responden tersebut, didapatkan beberapa kata kunci mengenai alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu yaitu “hening, minim interaksi, fokus.” Temuan kata kunci ini kemudian dikelompokkan dalam kategori. Berdasarkan hasil analisis isi, ditemukan 13 kategori terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih tempat untuk mengerjakan tugas kuliah individu.

Tabel 1. Contoh open coding alasan memilih tempat mengerjakan tugas

| No | Kata kunci        | Kategori   |            |
|----|-------------------|------------|------------|
| 1  | Nyaman            | Kenyamanan |            |
| 2  | Adem              |            |            |
| 3  | Sejuk             |            |            |
| 4  | Tenang            |            |            |
| 5  | Tidak bising      |            |            |
| 6  | Sepi              |            |            |
| 7  | Quite             |            |            |
| 8  | Suasana mendukung |            |            |
| 9  | Konsentrasi       |            | Keheningan |
| 10 | Kondusif          |            |            |
| 11 | Fresh             |            |            |
| 12 | Fokus             |            |            |

(Sumber: Analisis penulis)

Contoh open coding dari jawaban tempat yang dipilih responden dapat dilihat pada kutipan dalam kuesioner di bawah ini:

“Kos atau perpustakaan.” (Mahasiswi Program Sarjana)

Dari jawaban responden tersebut didapatkan beberapa kata kunci “kos, perpustakaan.” Temuan kata kunci ini dikelompokkan dalam 3 kategori terkait dengan tipologi tempat mengerjakan tugas bagi mahasiswa berdasarkan kedekatan makna dari tiap-tiap kata kunci (lihat tabel 2).

Dari hasil open coding tersebut, dilakukan analisis frekuensi untuk kategori alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dan

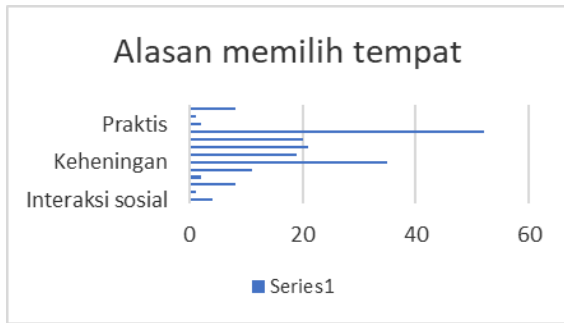
kategori tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Analisis frekuensi ini menggunakan analisis distribusi untuk melihat frekuensi dari masing-masing kategori.

Tabel 2. Contoh open coding tempat mengerjakan tugas kuliah individu

| No | Kata kunci     | Kategori         |
|----|----------------|------------------|
| 1  | Asrama         | Tempat tinggal   |
| 2  | Kamar          |                  |
| 3  | Kontrakan      |                  |
| 4  | Kos            |                  |
| 5  | Rumah          |                  |
| 6  | Tempat tinggal |                  |
| 8  | Kampus         | Fasilitas Kampus |
| 9  | Laboratorium   |                  |
| 10 | Perpustakaan   |                  |
| 11 | Lab. Kampus    |                  |
| 12 | Kafe           |                  |
| 13 | Warung kopi    | Tempat umum      |
| 14 | Restoran       |                  |
| 15 | Coffe shop     |                  |

(Sumber: Analisis penulis)

Hasil analisis distribusi untuk alasan mahasiswa memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu menunjukkan bahwa kategori kenyamanan (muncul sebanyak 52 kali) merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu mereka (lihat gambar 2). Frekuensi kategori terbanyak lainnya yang sering muncul yaitu keheningan (muncul sebanyak 35 kali), suasana (muncul sebanyak 21 kali), keleluasaan (muncul sebanyak 20 kali), dan ketersediaan jaringan internet (muncul sebanyak 19 kali). Frekuensi yang cukup sering muncul lainnya adalah ekonomis (muncul sebanyak 11 kali), kelengkapan referensi (muncul sebanyak 8 kali). Frekuensi yang cukup jarang muncul adalah interaksi sosial (muncul sebanyak 4 kali), kemudahan (muncul sebanyak 2 kali), fleksibilitas (muncul sebanyak 2 kali), keefektifan (muncul sebanyak 1 kali), dan privasi (muncul sebanyak 1 kali). Hasil analisis distribusi untuk alasan mahasiswa memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dapat dilihat pada gambar 1.

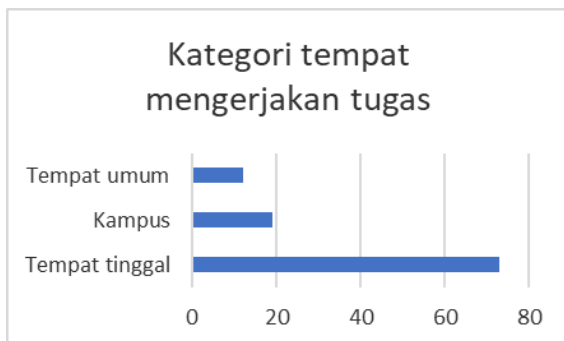


Gambar 2. Analisis distribusi alasan mahasiswa memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu.

Rasa nyaman menjadi alasan utama mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu mereka. Hening, sepi, tenang, tidak bising, tidak ramai, juga menjadi faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas individu selain suasana mendukung, konsentrasi, fokus, fresh, dan kondusif.

Hal ini sesuai dengan Farasa (2015) yang menyatakan bahwa rasa nyaman merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk tinggal dan betah berlama-lama dalam suatu ruang tertentu. Rasa nyaman ini menimbulkan ketahanan yang mendorong mahasiswa untuk betah berlama-lama menempati ruang tersebut untuk mengerjakan tugas kuliah individunya.

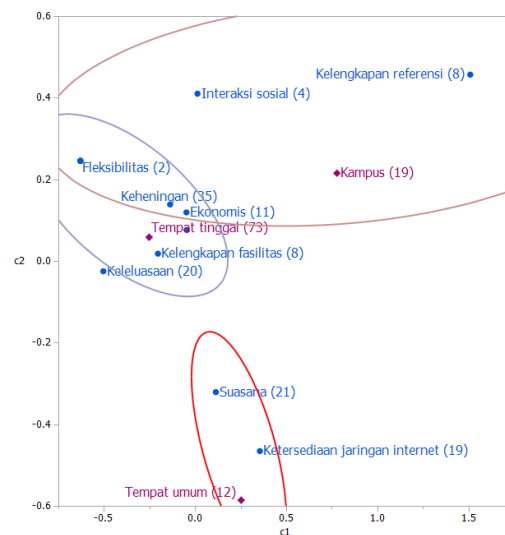
Hasil analisis distribusi untuk 3 kategori tempat mengerjakan tugas kuliah individu menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih tempat tinggal (muncul sebanyak 73 kali) dalam mengerjakan tugas kuliah individu disusul area kampus (muncul sebanyak 19 kali), dan tempat umum (muncul sebanyak 12 kali).



Gambar 3. Analisis distribusi kategori tempat mengerjakan tugas kuliah individu yang dipilih oleh mahasiswa.

Hasil dari analisis distribusi menunjukkan bahwa kamar, kos, asrama, kontrakan, rumah, dan tempat tinggal menjadi tempat favorit mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah individu dibandingkan di kampus, perpustakaan, laboratorium, maupun di kafe, warung kopi, McD, coffe shop, dan restoran (lihat gambar 3).

Tahap selanjutnya dari metode analisis data yang digunakan adalah *axial coding*. Pada tahap ini dilakukan analisis korespondensi dengan menggunakan *Scatter plot analysis* (lihat gambar 4). Analisis korespondensi digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Untuk itu dilakukan analisis korespondensi antara alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan tempat yang dipilih oleh mahasiswa. Analisis korespondensi dilakukan untuk melihat kecenderungan mahasiswa memilih tempat tertentu beserta alasannya. Nilai signifikansi hasil analisis korespondensi sebesar 0,0082 (skala pearson). Nilai signifikansi ini menunjukkan, alasan memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan kategori tempat mengerjakan tugas memiliki hubungan yang sangat erat. Hasil analisis korespondensi terlihat pada diagram di bawah ini :

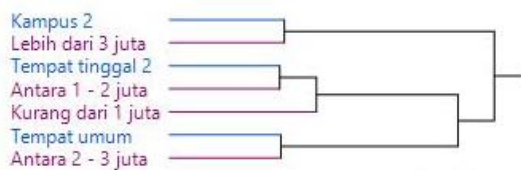


Gambar 4. Scatter plot analisis korespondensi antara alasan mahasiswa memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan kategori tempat.

Responden cenderung memilih kos, asrama, kontrakan, kamar, rumah, tempat tinggal, dikarenakan fasilitas lengkap, ada meja dan kursi, serta listrik. Faktor gratis, hemat, murah, ekonomis, nyaman, tenang, sepi, hening, tidak

berisik, turut mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas kuliah individu. Mahasiswa juga beranggapan bahwa mengerjakan tugas di tempat-tempat tersebut leluasa, bisa sambil makan/minum, tidak sempit, bisa lama, serta minim interaksi. Faktor lain seperti fleksibel, privat, praktis, efektif, juga sedikit mempengaruhi pemilihan tempat-tempat tersebut.

Dalam memilih tempat tinggal sebagai tempat mengerjakan tugas, ada kecenderungan pertimbangan faktor ekonomi dalam memilih tempat mengerjakan tugas individu. Meskipun demikian, hasil analisis korespondensi antara tempat yang dipilih oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah individu dengan pengeluaran rata-rata perbulan mahasiswa menunjukkan korespondensi yang kurang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.2304 (skala pearson). Hasil analisis korespondensi antara tempat yang dipilih mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah individu dengan pengeluaran rata-rata per-bulan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Dendrogram analisis korespondensi antara tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan rata-rata pengeluaran per-bulan mahasiswa.

Responden cenderung memilih laboratorium, kampus, maupun perpustakaan untuk mengerjakan tugas kuliah individu dikarenakan di tempat tersebut mereka dapat berdiskusi. Selain itu juga dikarenakan adanya buku, dapat mengunduh ebook dan jurnal, literatur lengkap dan referensi.

Pemilihan kampus sebagai tempat mengerjakan tugas kuliah individu ini cenderung disebabkan karena kebutuhan mahasiswa untuk berdiskusi ataupun berkomunikasi dengan orang lain, dan kebutuhan akan kehadiran orang lain ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas individu. Hal ini sesuai dengan Pranata (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan manusia dalam memenuhi

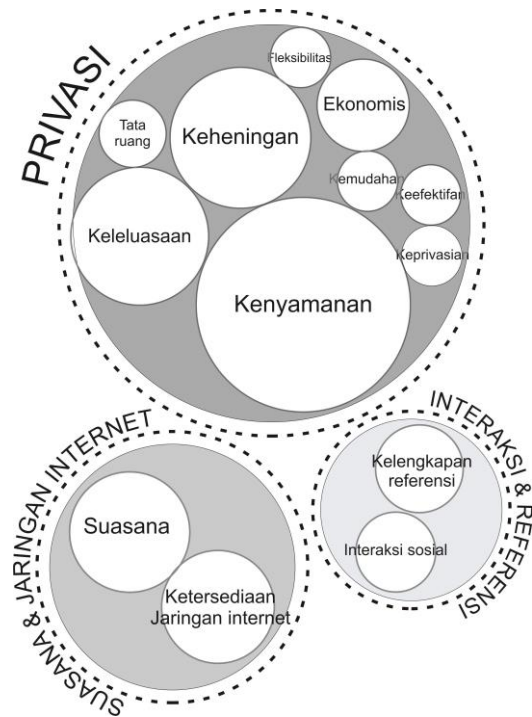
kebutuhan hidupnya sangat terbatas sehingga membutuhkan bantuan dari manusia lain yang berada di sekitar lingkungannya.

Responden cenderung memilih kafe atau restoran untuk mengerjakan tugas kuliah individu karena alasan koneksi, wifi, dan internet yang bisa mereka akses di tempat ini. Selain itu juga karena suasana mendukung, kondusif, fokus, konsentrasi, dan fresh dalam mengerjakan tugas kuliah individu di tempat ini.

Tempat umum seperti kafe dan warung kopi memberikan suasana baru yang berbeda dengan tempat tinggal maupun kampus. Kejenuhan mahasiswa dengan suasana tertentu mendorong mahasiswa untuk mencari suasana baru untuk menghilangkan kejenuhannya. Tempat umum dengan nuansa yang berbeda dan dilengkapi dengan jaringan internet relatif menarik minat mahasiswa untuk mendapatkan suasana baru dalam rangka menghilangkan kejenuhannya sekaligus mengerjakan tugas kuliah individual. Respons-respons yang diwujudkan oleh perilaku atau kegiatan terbentuk oleh persepsi, kognisi, dan proses motivasi dalam sistem kepribadian individu yang dipengaruhi oleh suasana ruang yang terbentuk (Hidjaz, 2011).

Dari hasil analisis korespondensi antara bebe-rapa variabel di atas, ditemukan pola kedekatan antara alasan mahasiswa memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu dengan kategori tempat mengerjakan tugas (lihat gambar 6). Pola-pola ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individunya.

Diagram lingkaran menunjukkan frekuensi yang muncul. Semakin besar lingkaran, semakin tinggi frekuensi yang muncul dari kategori tersebut. Kedekatan antar lingkaran menunjukkan kedekatan hubungan antar kategori. Diagram lingkaran terbagi menjadi 3 yaitu lingkaran yang terkumpul dalam faktor privasi, interaksi & referensi, dan suasana & jaringan internet.



Gambar 6. Model hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu.

Pola lingkaran privasi menunjukkan faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih tempat tinggal sebagai tempat untuk mengerjakan tugas kuliah individu mereka. Alasan untuk memperoleh kenyamanan, keheningan, keleluasaan, merupakan alasan mahasiswa untuk mendapatkan privasi yang lebih saat mengerjakan tugas kuliah individu. Kebutuhan akan privasi ini menjadi faktor yang paling dominan yang mendorong mahasiswa dalam memilih tempat untuk mengerjakan tugas kuliah individu.

Pola lingkaran interaksi & referensi menunjukkan faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah individu di area kampus. Kebutuhan akan kehadiran orang lain untuk berdiskusi ataupun menemani dalam pengerjaan tugas, mencari referensi dari buku, menjadi alasan mahasiswa dalam memilih area kampus sebagai tempat mahasiswa mengerjakan tugas kuliah individu mereka.

Pola lingkaran suasana & jaringan internet menunjukkan faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah individu di tempat umum seperti kafe dan restoran.

Keinginan untuk mendapat-kan suasana baru yang berbeda dan jaringan internet yang mendukung mereka dalam mengerjakan tugas menjadi alasan utama mahasiswa memilih tempat umum sebagai tempat mereka mengerjakan tugas kuliah individu.

Tabel 3. Perbandingan dimensi sosial yang mempengaruhi preferensi tempat belajar

| Teori Becker | Temuan                         |                             |
|--------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Privasi      | Sub-Kategori                   | Kategori                    |
|              | Kenyamanan                     | Privasi                     |
|              | Keheningan                     |                             |
|              | Keleluasaan                    |                             |
|              | Ekonomis                       |                             |
|              | Keefektifan                    |                             |
|              | Kemudahan                      |                             |
| Keprivasian  |                                |                             |
| Interaksi    | Fleksibilitas                  | Interaksi & referensi       |
|              | Fasilitas ruang                |                             |
|              | Interaksi Sosial               |                             |
| Otonomi      | Kelengkapan referensi          | Suasana & jaringan internet |
|              | Suasana                        |                             |
|              | Ketersediaan jaringan internet |                             |

(Sumber: Analisis penulis)

Ketiga faktor tersebut merupakan aspek dimensi sosial yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Dibandingkan dengan faktor interaksi & referensi dan suasana & jaringan internet, faktor yang paling dominan yang mendorong mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu ditinjau dari aspek dimensi sosial adalah faktor privasi.

Berdasarkan studi literatur sebelumnya, Beckers (2016) membagi dimensi sosial yang mempengaruhi preferensi dalam memilih tempat belajar menjadi 3 aspek yaitu privasi, interaksi, dan otonomi. Perbandingan antara teori Beckers dengan hasil penelitian ini ditampilkan di tabel 3. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ada 3 aspek yang mempengaruhi preferensi

mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu yaitu privasi, interaksi & referensi, dan suasana & jaringan internet. Terdapat sedikit perbedaan antara teori tentang aspek dimensi sosial yang telah dikemukakan Beckers (2016) dengan hasil temuan penelitian ini. Pada teori sebelumnya, faktor otonomi merupakan salah satu kategori yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas. Faktor otonomi ini menjelaskan tentang faktor intrinsik yang berasal subjek dalam hal ini adalah mahasiswa. Faktor intrinsik ini menjadi pendorong mahasiswa dalam menentukan tempat yang akan mereka gunakan sebagai tempat mahasiswa mengerjakan tugas kuliah individualnya. Hasil temuan menunjukkan perspektif yang berbeda berupa faktor suasana & jaringan internet. Faktor suasana dan jaringan internet merupakan faktor ekstrinsik yang berasal dari objek dalam hal ini adalah tempat mahasiswa mengerjakan tugas kuliah individualnya. Suasana ruang dan perilaku memiliki hubungan timbal balik. Suasana ruang dapat memberikan stimulus pada perilaku begitupun sebaliknya perilaku manusia dapat mempengaruhi suasana ruang (Hidjaz, 2011). Suptandar dalam Chressetianto (2013) menyatakan bahwa suasana ruang merupakan keadaan di sekitar yang mengandung nilai-nilai keindahan dan kegunaan yang diterjemahkan melalui desain dan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual pengguna ruang. Faktor ekstrinsik ini menjadi faktor yang mendorong mahasiswa dalam menentukan tempat mahasiswa mengerjakan tugas kuliah individualnya.

Implikasi pada perencanaan dan perancangan. Dalam perencanaan dan perancangan ruang belajar, khususnya ruang belajar informal di area kampus perlu diperhatikan beberapa aspek terkait aspek dimensi sosial. Aspek pertama yang harus diperhatikan adalah aspek privasi. Aspek ini terkait dengan kenyamanan, ke-heningan, dan keleluasaan dalam mengerjakan tugas. Aspek kedua yang harus diperhatikan adalah aspek interaksi dan referensi. Aspek ini terkait dengan

fungsi sosial ruang sebagai wadah untuk berinteraksi dalam konteks belajar, yaitu ruang sebagai tempat berdiskusi dan saling bertukar pikiran mengenai sebuah pengetahuan tertentu. Aspek ketiga yang perlu diperhatikan adalah suasana dan jaringan internet. Aspek ini terkait dengan suasana ruangan yang bisa memberikan stimulan bagi penggunaannya dalam belajar di ruang tersebut serta dilengkapi dengan ketersediaan jaringan internet yang menambah suasana belajar di ruang tersebut menjadi lebih efektif.

Fungsi ruang belajar informal ini salah satunya adalah dapat digunakan untuk mengerjakan tugas secara individual maupun kelompok. Ruang belajar informal harus bisa mendukung kegiatan belajar penggunaannya. Selain itu, ruang belajar juga memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi, berdiskusi, serta memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajar.

Ruang belajar informal ini masih belum banyak diperhatikan dalam perancangan ruang belajar. Perguruan tinggi cenderung lebih banyak memperhatikan ruang belajar formal berupa kelas-kelas tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan akan ruang belajar informal ini masih belum banyak terpenuhi di berbagai perguruan tinggi. Oleh karena itu, perancangan ruang belajar informal ini disamping ruang belajar formal perlu mendapat perhatian. Tujuannya adalah untuk me-nyediakan fasilitas belajar bagi mahasiswa baik berupa belajar individu maupun kelompok. Diharapkan dengan adanya ruang belajar ini, dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam bidang akademik maupun non-akademik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah individu. Ketiga faktor tersebut adalah privasi, interaksi & referensi, dan suasana & jaringan internet.

Alasan yang paling dominan yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah

individu adalah alasan kenyamanan. Sedangkan alasan yang tidak dominan adalah keefektifan.

Tempat yang paling dominan yang digunakan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah individu adalah tempat tinggal. Sedangkan tempat yang tidak dominan digunakan untuk mengerjakan tugas individu mahasiswa adalah tempat umum.

Penelitian ini memiliki nilai originalitas yang tinggi. Namun, masih terdapat kekurangan pada data-data pendukung lainnya serta belum adanya batasan-batasan yang jelas seperti latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan geografis tertentu dari responden mengingat hal tersebut mempengaruhi perbedaan preferensi mahasiswa dalam memilih tempat mengerjakan tugas kuliah mereka. Kekurangan lainnya dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini berupa hipotesis sehingga perlu dilakukan penelitian replika untuk menguji validitas dan reliabilitas dari hasil penelitian ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Dosen pembimbing serta semua pihak dari Program Magister Arsitektur ITB yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beckers, R, dkk. (2016). Learning Space Preferences of Higher Education Students. *Journal of building and environment*, 104, 243-252.
- Chressetianto, A. (2013). Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Jurnal intra*, 1, 1-7.
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Farasa, N. & Kusuma, H.E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi Gender dan Motivasi. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 2015. Manado, Sulawesi Utara.
- Hidjaz, T. (2011). Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran Kasus di 2

lokasi Kantor Pusat PT.Telkom, Bandung. *Jurnal Itenas Rekarupa*, 1, 13-27.

- Ibrahim, N. & Fadzil, N.H. (2013). Informal Setting for Learning on Campus: Usage and Preference. *Asia Pacific International Conference on Environment-Behaviour Studies*. University of Westminster, London, UK.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide For Beginners*. London: Sage Publications, Inc.
- Mandey, J.C. & Kindangen, J.I. (2017). Studi Kenyamanan Panas dan Hubungannya dengan Tingkat Produktivitas di Ruang Kantor. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12, 53-59.
- Pranata, R H. & Hartati U. (2017). Interaksi Sosial Suku Sunda dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi dan Akomodasi di Desa Buko Poso, Kabupaten Mesuji). *Jurnal Swarnadwipa*, 1, 179-190.
- Sulistiyani, H. (2014). Fleksibilitas ruang Kelas sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan dalam Membangun Motivasi Anak di TK Bunda Ganesa Bandung. *Jurnal Sositologi*, 13, 60-71.